

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keselamatan berkendara atau dikenal dengan istilah lain *safety riding* yaitu suatu tindakan untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas (Muryatma, 2017). Pada dasarnya prinsip keselamatan ditunjukkan untuk mengurangi risiko kematian. Menurut *World Health Organization* (WHO) (dalam Dumanaw, Kawatu, dan Malond, 2018), kecelakaan di jalan raya menyebabkan kematian dengan urutan ke sembilan di dunia pada tahun 1990 dan diprediksi akan naik menjadi urutan ke tiga pada tahun 2020.

Kesadaran dalam berkendara akan meningkatkan tingkat keselamatan, dengan tingginya tingkat keselamatan tersebut akan membuat pengguna kendaraan lebih nyaman dalam mengendarai kendaraannya. Yogatama (2013), mengatakan penggunaan helm ketika menggunakan sepeda motor akan meningkatkan kenyamanan pengguna dan kepercayaan diri dalam mengendarai motor sehingga akan menurunkan risiko kematian hingga 30%. Salah satu alasan yang membuat pengendara nyaman dalam berkendara yaitu prasarana yang tersedia, kondisi prasarana yang baik akan menurunkan tingkat kecelakaan sebesar 30% (Adi dan Susantono, 2014).

Prasarana yang baik khususnya pada infrastruktur jalan akan memberikan dampak yang tinggi terhadap keselamatan berkendara. Fuller (2005), mengatakan keselamatan berkendara di sebabkan oleh interaksi antara manusia dan permukaan jalan yang memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu 35%. Penanganan mengenai infrastruktur jalan di Indonesia di lakukan oleh dua lembaga yaitu Ditjen Bina Marga yang mempunyai wewenang serta tanggung jawab untuk merencanakan desain jalan dan Ditjen Perhubungan Darat yang berwenang melaksanakan harmonisasi rambu lalu lintas (Mulyono, Kushari, dan Gunawan, 2009). Tugas dari masing-masing lembaga berperan penting terhadap penekanan tingkat kecelakaan lalu lintas.

Kota Bandung yang merupakan salah satu kota dengan jumlah kendaraan sepeda motor yang signifikan menunjukkan tingkat kecelakaan yang relatif tinggi. Berdasarkan Bandung *Road Safety* (2018), tingkat kecelakaan di Kota Bandung pada tahun 2017 sebesar 501 kejadian dengan rincian 1% melibatkan sepeda, 4% melibatkan mobil barang dan bus, 4% melibatkan kendaraan berat, 23% melibatkan mobil penumpang, dan penyumbang terbesar adalah kecelakaan yang melibatkan sepeda motor yaitu 68%. Dengan parameter kecelakaan diatas, mengatasi permasalahan kecelakaan lalu lintas menjadi tugas penting bagi pemerintah Kota Bandung.

Jumlah sepeda motor yang mendominasi dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu, sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan pribadi dan sepeda motor yang digunakan untuk pelayanan masyarakat. Sepeda motor yang digunakan untuk pelayanan masyarakat (ojek) telah berkembang dan meningkat pesat penggunaannya sejak dekade terakhir. Hal ini dikarenakan kemudahan pelayanan yang ditawarkan secara *online*. Menurut Nugroho, Chrisnanto, dan Wahana, (2016), ojek *online* adalah ojek konvensional yang bertransformasi dengan adanya layanan *smartphone* untuk kemudahan pemesanan. Saat ini jumlah pengemudi ojek *online* diseluruh Indonesia pada tahun 2019 mencapai 2,5 juta pengemudi (Wibawa, 2019).

Berbagai penelitian terkait keselamatan umumnya dilakukan secara spesifik pada pengguna sepeda motor namun penelitian mengenai keselamatan berkendara ojek *online* belum banyak dilakukan. Dengan tingginya tingkat kecelakaan sepeda motor di Kota Bandung, serta tingginya pertumbuhan penggunaan ojek *online* setiap tahunnya maka penting untuk meneliti keselamatan pengguna ojek *online*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk manajemen pelayanan ojek *online* serta memahami perilaku pengguna dalam menggunakan layanan tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keselamatan dari aspek perlindungan keselamatan ojek *online* di Kota Bandung berdasarkan preferensi pengguna?
2. Bagaimana pengaruh aspek perlindungan keselamatan pengguna ojek *online* terhadap penggunaan ojek *online* di Kota Bandung?
3. Aspek perlindungan keselamatan ojek *online* apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi ojek *online* di Kota Bandung berdasarkan preferensi pengguna?

### 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi:

1. Data yang akan digunakan yaitu data primer, yang akan didapatkan dengan cara survei langsung dengan cara penyebaran kuesioner *online*,
2. Penyebaran kuesioner pada survei primer dilakukan secara *online* untuk pengguna ojek *online* di Kota Bandung.
3. Responden yang ditinjau adalah pengguna pelayanan ojek *online* di Kota Bandung.
4. Parameter aspek perlindungan keselamatan ojek *online* dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pada Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 12 Tahun 2019 dan jurnal yang terkait keselamatan berkendara. Antara lain: pengendara, kendaraan, infrastruktur, keamanan dan pengalaman negatif.
5. Penelitian ini berfokus pada pengguna ojek *online* secara umum tidak didasarkan atas stratifikasi *gender*.
6. Metode analisis dilakukan dengan metode *Structural Equation Modelling – Partial Least Square* (SEM-PLS).

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tingkat keselamatan pada aspek perlindungan keselamatan ojek *online* berdasarkan preferensi pengguna di Kota Bandung.

2. Menganalisis pengaruh aspek perlindungan keselamatan ojek *online* terhadap frekuensi penggunaan ojek *online* di Kota Bandung.
3. Menganalisis tingkat signifikansi aspek perlindungan keselamatan ojek *online* terhadap frekuensi penggunaan di Kota Bandung.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Pada penelitian tugas akhir ini sistematika yang digunakan sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN:** Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta metode penelitian yang digunakan pada penelitian tugas akhir ini.
2. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA:** Bab ini membahas tentang dasar-dasar teori yang digunakan serta pendapat para ahli yang berhubungan dengan penelitian serta metode yang akan digunakan pada penelitian tugas akhir.
3. **BAB III METODE PENELITIAN:** Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan pada penelitian tugas akhir secara terperinci.
4. **BAB IV PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS:** Bab ini menerangkan tentang bagaimana proses pengolahan data dan pembahasan yang dimulai dari pengujian data hingga pada hasil dari analisis data tersebut.
5. **BAB V SIMPULAN DAN SARAN:** Bab ini berisi tentang simpulan dari tugas akhir yang telah diselesaikan dan juga saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.